

## Pengaruh Faktor Pola Asuh Orang Tua, Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Satu Atap Lembongan

Candra Manik Maheyeti<sup>1</sup>, I Putu Wisma Ariawan<sup>2</sup>, Ni Luh Gede Erni Sulindawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia; candra@student.undiksha.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia; wisna.ariawan@undiksha.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia; erni.sulindawati@undiksha.ac.id

---

### ARTICLE INFO

---

**Keywords:**

Parenting;  
Pedagogic  
Competence of Teachers;  
Achievement  
Motivation;  
Learning Achievement

---

**Article history:**

Received 2023-08-26

Revised 2023-11-21

Accepted 2023-12-31

---

### ABSTRACT

---

The research in this thesis is motivated by the many teacher competencies that have not been achieved in accordance with the National Education System Law No. 20 of 2003 Article 39 Paragraph 2. And also the parenting style of parents who tend not to support children's education because they have to help parents because of work and economic demands. The type of research used by this research is quantitative research with an "ex-post facto" approach. Data collection is carried out by questionnaire instrument. Data analysis and hypothesis testing in this study used multiple regression. The results showed (1) There is a significant influence between parenting style on student achievement at SMA Negeri Satu Atap Lembongan as shown from  $t_{\text{calculate}} > t_{\text{table}}$  ( $3,840 > 1,972$ ), the significance value of  $t$  for the parenting variable is  $0.000$  and the value is smaller than the probability of  $0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) (2) There is a significant influence between teacher pedagogic competence on student achievement at SMA Negeri Satu Atap Lembongan Shown from  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$  ( $2,920 > 1,972$ ). The significance value of  $t$  for the teacher's pedagogic competency variable is  $0.004$  and the value is smaller than the probability of  $0.05$  ( $0.004 < 0.05$ ). (3) There is a significant influence between achievement motivation on student achievement at SMA Negeri Satu Atap Lembongan as shown from the  $t_{\text{table}} >$  ( $2,314 > 1,972$ ). The significance value of  $t$  for the motivational variable is  $0.021$  and the value is smaller than the probability of  $0.05$  ( $0.021 < 0.05$ ). (4) There is a significant influence between parenting, teacher pedagogic competence and achievement motivation on student achievement at SMA Negeri Satu Atap Lembongan as shown from  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $11,975 > 2.65$ ). The significance value of the concurrent test ( $F$  test) is  $0.000$  and the value is smaller than the probability of  $0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ).

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Candra Manik Maheyeti

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia; candra@student.undiksha.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak: Orang tua yang tidak terlibat dalam pendidikan anak atau tidak memberikan perhatian yang cukup pada kemajuan akademik mereka dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk belajar dengan baik. Ketidakcocokan antara gaya pengajaran guru dan gaya belajar siswa: Jika gaya pengajaran guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, siswa mungkin merasa tidak tertarik atau sulit untuk mengikuti pelajaran, yang dapat menyebabkan penurunan motivasi mereka. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah: Kurangnya fasilitas dan sumber daya di sekolah dapat menghambat pengajaran dan pembelajaran yang efektif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk berprestasi.

Rasa tidak relevannya materi pelajaran: Jika siswa merasa bahwa materi pelajaran yang diajarkan tidak relevan dengan kehidupan mereka atau masa depan mereka, mereka mungkin kehilangan motivasi untuk belajar. Rendahnya harapan dari guru: Jika guru memiliki harapan rendah terhadap prestasi siswa, hal ini dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk berusaha lebih baik. Dalam mengatasi masalah motivasi berprestasi siswa, penting untuk memahami peran yang dimainkan oleh pola asuh orang tua dan kemampuan pedagogik guru. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi akademik mereka (Wahrudin & Mukhibat, 2017). Hal ini melibatkan memberikan dukungan emosional, mengatur harapan yang realistis, memberikan pujian dan penghargaan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan bagi siswa.

Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi belajarnya. Pada kenyataannya ditemukan tuntutan prestasi belajar (nilai kognitif siswa) pada siswa semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi belajar kurang sebagaimana diharapkan oleh pihak sekolah, guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi mahasiswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Cara penilaian prestasi belajar siswa ditentukan dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah berdasarkan rentangan nilai prestasi belajar siswa, jika dilihat dari rata-rata nilai rapor siswa di kelas X IPS, X IPA 1 dan X IPA 2 tahun pelajaran 2022/2023 masih tergolong sedang.

Didukung oleh (Djamarah, 1995) menyatakan bahwa bervariasinya pola asuh itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Atap Nusa Lembangan.

## 2. METODE

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan "*ex-post facto*". (Sukmadinata, 2016) *ex-post facto* berasal dari bahasa latin yang artinya " dari sesudah fakta," menunjukkan bahwa penelitian itu dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara alami. Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian empiris yang sistematis dengan keterkaitan antar variabelnya sudah terjadi secara alami tanpa campur tangan peneliti.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA dan IPS di SMA Negeri Satu Atap Lembangan. Jumlah siswa kelas X IPA dan IPS di SMA Negeri Satu Atap Lembangan sebanyak 98 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas

untuk dijadikan sampel penelitian dengan teknik *cluster sampling* dengan cara populasi dibagi menjadi kelompok atau kluster yang homogen, artinya setiap kluster mencerminkan variasi yang kurang lebih seragam dari seluruh populasi. Setelah kluster dipilih sebagian dari elemen tersebut diambil secara random sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa.

### Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti, dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan kuesioner mengenai data tentang pola asuh orang tua, kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi dan prestasi belajar. (Riduwan, 2015) mengemukakan bahwa "Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data". Untuk memperoleh data tersebut digunakan tiga buah instrument, yaitu: kuesioner pola asuh orang tua, kuesioner kompetensi pedagogik guru dan kuesioner motivasi berprestasi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Riduwan, 2015).

### Metode dan Analisis Data

#### Pengujian Persyaratan Analisis

Statistik yang digunakan menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Persyaratan yang berkaitan dengan teknik analisis data tersebut harus dibuktikan secara statistik. Adapun uji persyaratan analisis adalah sebagai berikut.

- Uji Normalitas Sebaran Data. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi skor pada setiap variabel berdistribusi norma atau tidak. Untuk hal tersebut dapat digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria: jika  $p > 0,05$  sebaran datanya berdistribusi normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  sebaran datanya tidak normal. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program *SPSS-21.00 for windows*
- Uji linieritas atau keberartian regresi. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat berhubungan dalam model regresi yang bersifat linier (Purwanto, Agus, Sulistyastuti, & Ratih, 2017). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi berarti, sebaliknya bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi tidak berarti. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka persamaan garis regresi tidak linier, sedangkan bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka persamaan garis regresi menunjukkan linier.
- Uji Multikolinieritas. Uji multikolinieritas dikenakan pada variabel bebas. Yang dimaksud dengan multikolinieritas adalah antara sesama variabel bebas tidak terdapat muatan faktor bersama yang terlalu tinggi (Hadi, 2012). Untuk memeriksa apakah multikolinieritas itu terjadi atau tidak, dapat dihitung melalui interkorelasi antar variabel bebas dan menyajikannya dalam matriks interkorelasi (Azwar, 2015). Selanjutnya dikatakan bahwa koefisien korelasi yang besar dalam matriks selalu merupakan pertanda adanya multikolinieritas. Untuk menghitung koefisien korelasi antara sesama variabel bebas digunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Divayana, 2017})$$

Karena korelasi sesama  $x$  ( $r_{xx}$ ) rumusnya dapat dirubah menjadi:

$$r_{xixi} = \frac{N \sum X_i X_j - \sum X_i \sum X_j}{\sqrt{(N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(N \sum X_j^2 - (\sum X_j)^2)}}$$

Jika  $r_{xx} \geq 0,800$  maka antara sesama variabel bebas adalah koliner, jika  $r_{xx} < 0,800$  maka antara sesama variabel bebas tidak koliner (Hadi, 2012). Untuk keperluan analisis digunakan program SPSS 21.00 for windows.

- d. Uji Autokorelasi. (Prasetyo & Jannah, 2016) mengatakan bahwa deteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistic *Durbin Watson*. Koefisien uji statistic *Durbin Watson* dinyatakan dengan  $d$ . Untuk mencapai kesimpulan, nilai  $d$  yang diperoleh dari perhitungan dikoreksi dengan nilai  $d$  yang diperoleh dari tabel distribusi  $d$  atau tabel nilai *Durbin Watson*. Tabel nilai *Durbin Watson* memuat dua nilai yakni  $dL$  ( $d$ -Lower) dan  $dU$  ( $d$ -Upper). Hipotesis nol yang diuji dalam uji statistic *Durbin Watson* adalah:  $H_0 : \rho=0$  : tidak terjadi autokorelasi. Pengujian hipotesis pada uji statistic *Durbin Watson* sedikit berbeda dengan uji hipotesis pada uji statistic yang lain. Umumnya uji hipotesis pada uji statistik hanya memiliki dua alternatif, yaitu terima hipotesis nol dan tolak hipotesis alternatif atau terima hipotesis nol dan tolak hipotesis alternatif. Uji hipotesis pada uji statistic *Durbin Watson* memiliki lima alternatif yaitu (1) jika  $d < dL$  maka terjadi autokorelasi positif yang serius, sehingga wajib dilakukan koreksi. (2) jika  $dL < d < dU$ , maka terjadi autokorelasi yang lemah, sehingga bisa tidak dilakukan koreksi. (3) jika  $dU < d < dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi. (4) jika  $d < dL$ , maka terjadi autokorelasi negative yang lemah, sehingga bisa tidak dilakukan koreksi. (5) Jika  $d < dL$ , maka terjadi autokorelasi negatif yang serius sehingga wajib dilakukan koreksi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan terhadap data berupa skor dari hasil pengukuran menggunakan kuisioner. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan program SPSS Statistics 21.0.

- e. Uji Heterokedastisitas. (Syahrums & Salim, 2014) mengatakan bahwa heterokedastisitas artinya varian  $ei$  tidak konstan melainkan berubah ubah. Padahal regresi mempersyaratkan varian  $ei$  konstan. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan membuat diagram pencar antara  $e$  dengan apabila sebaran diagram membentuk pola yang berubah-ubah, maka dapat dikatakan bahwa pada regresi tersebut sudah terjadi masalah heterokedastisitas. Apabila sebaran diagram terkonsentrasi pada satu wilayah, maka dapat dikatakan bahwa pada regresi tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua (X1)

Kuisioner variabel  $X_1$  terdiri dari 30 item pernyataan yang masing masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1–4 berdasarkan pada hasil kuisioner diperoleh hasil skor maksimum  $X_1$  sebesar 91 dan skor minimum sebesar 49. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah  $91-49 = 42$ . Interval kelas = 7, maka lebar kelas intervalnya  $42:7 = 6$ .

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Pola Asuh Orang Tua

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi
1	49 – 54	52	14
2	55 – 60	58	20
3	61 – 66	64	14
4	67– 72	70	6
5	73 – 78	77	5
6	79 – 84	82	2
7	85 – 91	88	1
<b>Jumlah</b>			<b>62</b>

### Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik Guru (X2)

Data kompetensi pedagogik guru yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 148, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 53. Dan secara umum, rata-rata skor kepemimpinan pelayan sebesar 108,516

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Budaya Organisasi**

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi
1	53– 66	59,5	1
2	67–80	73,5	0
3	81–94	87,5	4
4	95–108	101,5	17
5	109–122	115,5	30
6	123–136	129,5	9
7	137–148	143,5	1
<b>Jumlah</b>			<b>62</b>

Pada tabel 2 diketahui bahwa perolehan frekuensi paling sedikit diperoleh pada kelas interval kedua (67-80) sedangkan perolehan frekuensi paling banyak diperoleh pada kelas interval kelima (109-122). Data distribusi Frekuensi Skor kompetensi pedagogik guru di atas disajikan dalam bentuk grafik histogram, dengan tujuan untuk memudahkan memvisualisasikan perbedaan frekuensi dari masing-masing skor.

### Deskripsi Data Motivasi Berprestasi

Data motivasi berprestasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan 30 pernyataan dan diisi oleh 62 responden. Dari hasil analisis, data motivasi berprestasi memiliki nilai minimal 62, nilai maksimal sebesar 86, nilai modus sebesar 71 nilai median sebesar 73, dan nilai rata-rata sebesar 73,9355 dengan standar deviasi sebesar 5,7789.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi**

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi
1	62–64	63	4
2	65–67	66	6
3	68–70	69	17
4	71–73	72	14
5	74–76	75	8
6	77–79	78	4
7	80–82	81	5
8	83–86	84,5	4
<b>Jumlah</b>			<b>62</b>

Pada tabel 3 diketahui bahwa perolehan frekuensi paling sedikit diperoleh pada kelas interval satu, enam dan delapan (62-64, 77-79 dan 83-86) sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval ketiga (68-70). Untuk memudahkan memvisualisasikan perbedaan frekuensi data di atas, berikut disajikan distribusi frekuensi motivasi berprestasi dalam bentuk grafik histogram.

### Deskripsi Data Prestasi Belajar

Data prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai ujian biologi dan diisi oleh 62 responden. Dari hasil analisis data memiliki nilai minimal 73, nilai maksimal sebesar 95, nilai modus sebesar 77 nilai median sebesar 77 dan nilai rata-rata sebesar 77 dengan standar deviasi sebesar 2,8.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi
1	73– 75	74	18
2	76–78	77	35
3	79–81	80	8
4	82–84	83	0
5	85–87	86	0
6	88–90	89	0
7	91-95	93	1
<b>Jumlah</b>			<b>62</b>

Pada tabel 4 diketahui bahwa perolehan frekuensi paling sedikit diperoleh pada kelas interval empat, lima dan enam (82-84, 85-87 dan 88-90) sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval kedua (76-78). Untuk memudahkan memvisualisasikan perbedaan frekuensi data di atas, berikut disajikan distribusi frekuensi prestasi belajar dalam bentuk grafik histogram.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Satu Atap Lembongan

Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Satu Atap Lembongan yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,840 > 1,972$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel pola asuh orang tua adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) di SMA Negeri Satu Atap Lembongan.

#### Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Satu Atap Lembongan

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Satu Atap Lembongan yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,920 > 1,972$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel kompetensi pedagogik guru adalah 0.004 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,004 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) SMA Negeri Satu Atap Lembongan.

Hal ini sesuai dengan Undang- undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) yang menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

### **Pengaruh Kemampuan Motivasi Berprestasi terhadap prestasi belajar Siswa di SMA Negeri Satu Atap Lembongan**

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Satu Atap Lembongan yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,314 > 1,972$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel motivasi adalah 0.021 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,021 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) di SMA Negeri Satu Atap Lembongan.

Motivasi dibedakan menjadi 2 yaitu: motivasi intrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Mukhibat, 2016). Dalam hal ini Sardiman menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Unsur-unsur motivasi intrinsik :Dorongan, atau alasan adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi tingkah laku bermotivasi adalah tingkah laku yang di latar belakang oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan. Minat, atau kemauan W.S. Winkel mengartikan minat dalam belajar sebagai kecenderungan seseorang yang menetap untuk merasa tertarik pada obyek tertentu atau bidang studi tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Perhatian, adalah banyak sedikitnya perhatian yang mengenai aktifitas yang dilakukan, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok obyek. Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Unsur motivasi ekstrinsik. Orang tua, adalah sebagai motivator utama dan pertama dalam kegiatan belajar anak. Karena sebagian kehidupan anak adalah di rumah bersama dengan orang tuanya, dan sejak lahir juga sudah ada ikatan batin yang kuat antara anak dan orang tuanya. Guru, sebagai pendidik dan pengajar, di samping bertugas menyampaikan materipelajaran juga berfungsisebagai motivator. Berdasarkan hasil uraian atau pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses dorongan atau minat ketertarikan siswa terhadap suatu pembelajaran dimana motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar.

### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Satu Atap Lembongan**

Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua, kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Satu Atap Lembongan yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11.975 > 2,65$ ). Nilai signifikansi uji serempak (uji  $F$ ) adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ), dan kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) siswa di SMA Negeri Satu Atap Lembongan.

## **4. KESIMPULAN**

Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) di SMA Negeri Satu Atap Lembongan. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dimana terdapat beberapa indikator pola asuh meliputi pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik

guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) di SMA Negeri Satu Atap Lembongan. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dimana kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesional atau guru meliputi empat kompetensi: pertama pedagogik yaitu penguasaan teori belajar, penguasaan kelas, memfasilitasi pengembangan peserta didik dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Kedua kepribadian, yaitu menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, ramah, dan bertindak sesuai norma agama, hukum dan adat sittiadat. Ketiga social yang meliputi bertindak secara objektif, berkomunikasi secara efektif, empatik santun terhadap peserta didik sesama guru, dan masyarakat sekitar. Keempat professional, yang meliputi penguasaan materi struktur, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan pola pikir keilmuan. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) di SMA Negeri Satu Atap Lembongan. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adanya motivasi dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $y$ ) siswa di SMA Negeri Satu Atap Lembongan. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## REFERENSI

- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas (Cet-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2012). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mukhibat, M. (2016). Re-Edukasi dan Re-Motivasi terhadap Pelaku Radikalisme dan Terorisme: Membangun Kesadaran Keagamaan yang Inklusif dan Humanis di Indonesia. *Sosiohumanika*, 7(1), 19–32. Retrieved from <https://journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/496>
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi (cet-10)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, Agus, E., Sulistyastuti, & Ratih, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial (Cet-2)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. . (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wahrudin, B., & Mukhibat, M. (2017). Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 137–156. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1832>